

REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN KONAWE DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR MODERN MINIMALIS

Imran Setiawan ¹, Muhammad Nuh Arifiandi Hadiputra ², Abdul Fattaah Mustafa ²

¹ Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

² Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Indonesia
E-mail: ,abdul14fattah@gmail.com

Abstrak

Pada era sekarang ilmu pengetahuan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat faktor ini di dukung penuh oleh sokongan teknologi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi secara efisien. Namun tidak dapat dipungkiri informasi yang mudah di akses membuat masyarakat awam tidak mampu membedakan antara informasi ilmu pengetahuan yang benar dan salah. Pemerintah Kabupaten Konawe telah menyediakan Perpustakaan daerah sebagai sarana penyedia sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang akurat dan terpercaya, namun saat ini perpustakaan tersebut sudah tidak lagi mampu menarik perhatian dan minat masyarakat untuk berkunjung dengan berbagai bentuk kritikan terhadap bangunan perpustakaan tersebut yang diungkapkan masyarakat, Diantaranya yaitu mengenai tampilan bangunan gedung yang tidak menarik, kurangnya fasilitas pendukung, dan sulitnya menemukan buku yang dibutuhkan karena tidak tersediannya alat teknologi pencarian, serta beberapa struktur bangunan yang sudah mengalami keropos karena termakan usia sehingga mengancam keamanan pengguna bangunan tersebut. Ketika penulis meninjau perkembangan arsitektur yang diterapkan pada berbagai jenis dan fungsi bangunan di kabupaten konawe maka penulis menyimpulkan bahwa gaya arsitektur modern minimalis merupakan bentuk yang diinginkan masyarakat dengan pertimbangan gaya arsitektur tersebut diterapkan pada beberapa bangunan dan mendapatkan komentar positif.

Abstract

In the current era, science has experienced very rapid development. This factor is fully supported by technological support which makes it easier for people to access information efficiently. However, it cannot be denied that information that is easily accessible makes ordinary people unable to differentiate between true and false scientific information. The Konawe Regency Government has provided a regional library as a means of providing accurate and reliable sources of information and knowledge, but currently the library is no longer able to attract the public's attention and interest in visiting with various forms of criticism of the library building expressed by the public, including: regarding the unattractive appearance of the building, the lack of supporting facilities, and the difficulty of finding the books needed due to the unavailability of search technology tools, as well as several building structures that have decayed due to age, thus threatening the safety of the building's users. When the author reviewed architectural developments applied to various types and functions of buildings in Konawe district, the author concluded that the modern minimalist architectural style

Kata Kunci

Redesain perpustakaan;
Kabupaten Konawe;
arsitektur modern
minimalis;

Keywords

Library redesign;
Kabupaten Konawe;
Modern minimalist
architecture;

was the form desired by the community considering that this architectural style was applied to several buildings and received positive comments.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan di zaman modern seperti sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang disebabkan adanya dukungan teknologi yang mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan secara efisien. Dengan tersedianya salah satu fasilitas teknologi canggih yang disebut internet membuat masyarakat mampu dengan mudah mengakses informasi ilmu pengetahuan yang lebih cepat dengan cara mengakses blog-blog yang telah disediakan oleh berbagai penyedia, namun hal ini sangat memprihatinkan sebab dalam media informasi ilmu pengetahuan secanggih ini masih membuat masyarakat awam tidak mampu membedakan antara informasi ilmu pengetahuan yang benar dan salah.

Pemerintah Kabupaten Konawe telah menyediakan fasilitas berupa perpustakaan daerah Kabupaten Konawe, namun saat ini perpustakaan tersebut sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan literasi sehingga perlu adanya penambahan jumlah buku serta sumber literasi lainnya, pada bangunan pula kurang menarik perhatian dan minat masyarakat untuk berkunjung. Mengingat perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi/institusi/universitas/badan korporasi lainnya. Menjadi tempat menyimpan buku, serta menjadi sumber/tempat mencari informasi. Dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah hingga informasi yang bersifat populer. Serta kurangnya fasilitas pendukung seperti taman baca, kafetaria, mushola, dan sulitnya menemukan buku yang dibutuhkan karena tidak tersedianya alat teknologi pencarian, serta beberapa struktur bangunan yang sudah mengalami keropos karena termakan usia sehingga mengancam keamanan pengguna bangunan tersebut .

Meninjau perkembangan arsitektur yang diterapkan pada berbagai jenis dan fungsi bangunan di kabupaten konawe maka hal ini mampu mengarahkan pola pikir masyarakat sekitar sehingga menginginkan gaya bangunan yang kekinian menyesuaikan pada perkembangan zaman saat ini. Ketika penulis menelusuri bentuk dan gaya arsitektur seperti yang dimaksudkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa gaya arsitektur modern minimalis merupakan bentuk yang diinginkan masyarakat dengan pertimbangan gaya arsitektur tersebut diterapkan pada beberapa bangunan dan mendapatkan komentar positif diantaranya gedung Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) kabupaten konawe dan gedung Bank Indonesia

Mempertimbangkan kebutuhan yang menjadi Permasalahan bagi masyarakat Kabupaten Konawe maka dengan ini penulis mengangkat Judul : **“REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN KONAWE DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR MODERN MINIMALIS”** sebagai langkah awal dalam rangka meningkatkan Kualitas fasilitas yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.

1.1 Pengertian Redesain

Asal kata “Redesain” berasal dari kata *redesign* yang terdiri dari 2 kata, yaitu *re* dan *design*. Dalam bahasa inggris, kata “*re*” mempunyai arti “mengulangan” atau “melakukannya lagi”, sehingga “redesain” dapat di artikan “mendesain ulang”.

Dalam dunia arsitektur, redesign sama saja dengan membangun kembali suatu karya arsitektur yang sudah ada dan dianggap kurang dimanfaatkan atau kurang sesuai. Perancangan ulang serupa dengan mempelajari kekurangan arsitektur dan non-arsitektur suatu bangunan dan memperbaikinya melalui desain baru agar dapat berfungsi dengan baik.

Terdapat beberapa jenis redesign yang dapat diterapkan setelah disesuaikan dengan keadaan bangunan semula menurut (Budi dalam Rizki dalam Amuruddin, 2011) yaitu : Redevelopmen, Sentrifikasi, Konservasi, Preservasi, Rehabilitasi, Renovasi, Restorasi, Rekonstruksi

1.2 Pengertian Perpustakaan Daerah

Perpustakaan berarti suatu tempat atau bangunan yang dirancang untuk menyimpan dan menggunakan koleksi buku, majalah, dan bahan bangunan lainnya, buku-buku yang disimpan untuk belajar dan membaca (KBBI,1992).

Perpustakaan Daerah (perpusda) adalah perpustakaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan berada di setiap kabupaten atau kota. Perpusda memiliki beberapa fungsi, di antaranya Memberikan data dan informasi kepada masyarakat, Mengumpulkan, menyimpan, melindungi dan memanfaatkan karya cetak dan rekaman yang disampaikan di daerah, Memberdayakan budaya membaca dan mengarang, Menjadi wadah pembelajaran jangka panjang, Menjadi katalisator sosial mengubah, Menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.

Perpustakaan daerah juga dapat menjadi wadah bagi berbagai lapisan masyarakat untuk bertemu, berkumpul dan belajar tanpa ada batasan pada kesukaan, agama, ras, suku, pangkat, strata, pelajaran dan sebagainya.

1.3 Fungsi dan Kegiatan Pokok Perpustakaan

Dalam Undang-Undang RI No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 3. Fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Selain itu pada bab I pasal 4 menjelaskan Bahwa tujuan perpustakaan terbuka adalah untuk memberikan layanan kepada penggunaannya, meningkatkan minat membaca, serta memperluas wawasan dan informasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut (Azuria Salim Akbar : 2009) Kegiatan pokok yang ada di sebuah perpustakaan adalah :

- a. Kegiatan pembinaan bahan koleksi terdiri latihan mengumpulkan, memegang, memberikan bahan koleksi untuk dimanfaatkan sebagai koleksi perpustakaan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, khususnya: Penetapan bahan pustaka; Pelaksanaan perolehan bahan koleksi; Stok bahan perpustakaan.
- b. Kegiatan pengolahan bahan koleksi terdiri Klasifikasi, Katalogisasi, Pelabelan dan Penyimpanan dan penyusunan bahan koleksi
- c. Kegiatan Pelayanan
 1. Pelayanan langsung, memiliki bentuk pelayanan berupa pengunjung berkunjung ke gedung perpustakaan.
 2. Pelayanan semi langsung, berbentuk perpustakaan keliling beberapa menggunakan kendaraan seperti mobil, bertujuan untuk menjangkau kawasan yang belum mempunyai gedung perpustakaan.

3. Perpustakaan tidak langsung, memiliki bentuk pelayanan cabang, dalam rangka penyampaian buku-buku yang telah diklasifikasikan dan diberikan kartu katalog, kemudian dipersiapkan untuk disebarluaskan.

1.4 Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan

Perpustakaan umum merupakan salah satu bentuk layanan informasi bagi masyarakat. Perpustakaan umum di Indonesia terdapat di berbagai tingkat wilayah, mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan hingga kelurahan/desa.

Prinsip-prinsip dasar yang perlu diketahui dalam mengembangkan desain ruang perpustakaan umum, yaitu Perpustakaan umum menawarkan citra lingkungan yang menyenangkan.; Perpustakaan umum merupakan pusat kegiatan masyarakat; Perpustakaan umum mengutamakan kenyamanan bagi pengguna; Perpustakaan umum terbuka bagi siapapun; Perpustakaan umum memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan; Perpustakaan umum adalah milik bersama masyarakat.

Diperlukan beberapa pertimbangan dalam menata perpustakaan terbuka agar dapat memaksimalkan jangkauan pengelolanya dan mendapat perhatian dari masyarakat sekitar. Aspek-aspek yang merupakan bahan pertimbangannya yaitu sebagai berikut :

- a. Akses ke Perpustakaan umum, lokasi untuk mendirikan perpustakaan umumnya harus di lokasi yang mudah di akses masyarakat, baik dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan.
- b. Keterkaitan dengan fungsi lain, serta Citra perpustakaan masa kini.

Prasyarat ruang dan penataan ruang pada perpustakaan terbuka harus mampu menjamin terselenggaranya manfaat bagi individu yang membutuhkan data dalam berbagai bentuk. Beberapa kegiatan yang cocok dilakukan di perpustakaan adalah membaca bahan koleksi (buku, majalah, koran, dll) serta memanfaatkan koleksi audio visual dan mendapatkan data melalui web. Perpustakaan terbuka juga menyediakan berbagai bentuk administrasi lainnya, seperti administrasi referensi, tampilan tulisan, arahan membaca dan arahan pengguna perpustakaan, administrasi data terbaru/terpilih, administrasi narasi kepada anak (narating) dan serbaguna perpustakaan, serta administrasi perpustakaan dan koleksi latihan administrasi. dilakukan oleh staf perpustakaan.

1.5 Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe

Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Konawe berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 56 Tahun 1994 yang menyandang status sebagai kantor perpustakaan Umum Daerah Tingkat 1 selain itu juga berfungsi sebagai Unit Pelayanan Daerah, Kemudian dengan terbitnya peraturan daerah Kab. Dati II Kendari No. 45 Tahun 1996 terbentuklah Perpustakaan Umum Daerah TK II Kendari.



Gambar 2. Site Lokasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe
Sumber :Penulis

2.2 Pengumpulan Data

Lokasi perancangan berada di jalur sirkulasi yang terhubung pada dua jalan yaitu jalan Jenderal Sudirman (Poros Unaaha-Kendari) dan jalan Arisunggu. Topografi lokasi relatif datar sehingga memudahkan dalam proses perancangan.



Gambar 3. Site Lokasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe
Sumber :Penulis

Pada tapak pula telah terdapat jalur pendestrian mengingat tapak merupakan lokasi eksisting Gedung Perpustakaan & Arsip Daerah Kabupaten Konawe. Untuk jalur pendestrian pada tapak telah tersedia, sedangkan pada sekitar tapak belum tersedia.

Di lahan tersebut terdapat gedung dan fasilitas pendukung berupa gazebo dan Parkiran yang telah usang sebagai eksisting Bangunan Perpustakaan Daerah Kab. Konawe. Berdasarkan data kunjungan, perkiraan jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe pada tahun 2021 sebanyak 33.340 orang sedangkan di tahun 2022 sebanyak 33.861 orang,



Gambar 4. Kondisi Eksterior kawasan Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe
Sumber :Penulis



Gambar 5. Kondisi Interior kawasan Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe
Sumber :Penulis

3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada perancangan redesain Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe ini menerapkan konsep arsitektur modern minimalis yang mengusung bentuk sederhana pada bentuk bangunan yaitu bentuk dasar persegi yang memiliki karakteristik stabil dan mudah dimodifikasi dengan perpaduan material dinding kaca, *secondary skin façade* serta *vertical box louvre* pada konsep tampilan gedung, serta kombinasi dengan unsur kearifan lokal daerah setempat sehingga menghasilkan fasade yang modern dengan sentuhan ciri khas arsitektural daerah. Pada perancangan Redesain Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe pula mengadopsi bentuk atap rumah adat Tolaki yang banyak di terapkan di kantor-kantor pemerintahan.



Gambar 6. Konsep Gubahan Massa
Sumber :Penulis

Selain itu pada tampilan bangunan juga menggunakan konsep sun shade yaitu layar zip. Layar zip adalah sistem tirai fungsi ideal yaitu resistansi angin dan cahaya matahari. Sistem ini memadukan sistem tirai dan motor roller yang mampu memberikan perlindungan angin yang

menyeluruh. Kain semi-padam tidak hanya dapat memberikan perlindungan terhadap matahari untuk memastikan suhu di dalam ruangan yang nyaman, serta membantu mengisolasi suara, isolasi panas, tahan serangga, tahan debu, anti pencurian, ketidakjujuran.



Gambar 7. Konsep Sun shade- layer zip

Sumber :Penulis

Dengan teknologi terbaru layer zip ini tirai dapat dibuka dan tutup dengan satu sentuhan tombol secara bebas, serta dapat dikontrol dari jarak jauh. Sistem ini di terapkan pada ruang baca outdoor yang berada pada lantai 3 dan 4. berfungsi sebagai sun shade membantu menghalau sinar matahari. Bekerja secara otomatis pada jam-jam tertentu sehingga pengguna ruang dapat menikmati suasana ruang tanpa terganggu terik matahari, angin berlebih, debu, serta serangga.

Pelaku kegiatan pada Gedung Perpustakaan dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengelola yang terdiri dari tenaga perpustakaan, serta pengguna yang terdiri dari mahasiswa, pelajar, karyawan instansi serta masyarakat umum. Besaran dan kebutuhan ruang perpustakaan di paparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Besaran Ruang Perpustakaan

No	Nama Ruang	Besaran Ruang
1	Ruang Pelayanan Umum	300,30 m ²
2	Ruang Buku (Remaja & Dewasa)	899,60 m ²
3	Ruang Audio Visual	419,12 m ²
4	Ruang Pelayanan Perioikal	311,22 m ²
5	Ruang Referensi	697,32 m ²
6	Ruang Pelayanan Anak-anak	367,64 m ²
7	Ruang Penunjang	2.10,70 m ²
8	Ruang Pengelola	400,40 m ²
9	Ruang Servis	92,50 m ²
10	Area Outdoor	2.647,80 m ²
TOTAL KESELURUHAN		8.241,30 m ²

Konsep ruang luar usung pada perancangan yang diusung yaitu memaksimalkan lahan dengan menyediakan fasilitas parkir kendaraan serta sirkulasi yang baik bagi pengunjung perpustakaan. Didesain dengan full paving sehingga sewaktu-waktu landscape Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe, dapat di dimanfaatkan untuk kegiatan outdoor. Pembagian area parkir mobil dan motor juga

REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN KONAWE DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR MODERN MINIMALIS

Imran Setiawan, Muhammad Nuh Arifiandi Hadiputra, Abdul Fattaah Mustafa

di lakukan untuk memecah konsetrasi arus kendaraan. Pembuatan pot-pot beton untuk upaya penghijauan yang tertata di area parkir serta sepanjang jalan kawasan.



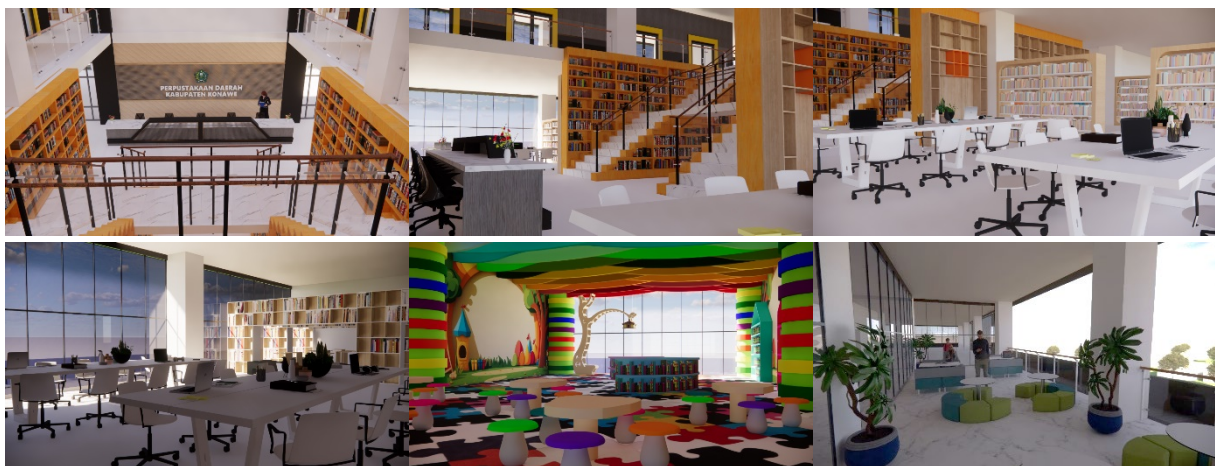
Gambar 8. Eksterior Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe
Sumber :Penulis

Modul struktur yang digunakan pada bangunan Perpustakaan adalah pola grid dengan bentangan maksimal 8,00 meter sedangkan modul struktur untuk ringnya menyesuaikan dengan massa bangunan. Penerapan Dilatasi akan dilaksanakan apabila bangunan yang direncanakan memiliki panjang/lebar lebih dari 30 meter.



Gambar 9. Konsep Struktural & Kontruksi
Sumber :Penulis

Konsep yang ingin di usung pada perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe yaitu konsep *open-space*. Dengan gaya desain interior post-modern. Gaya post-modern cenderung menekankan titik emosional serta membebaskan diri dari aturan fungsional modernisme klasik.



Gambar 10. Interior Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe
Sumber :Penulis

4. KESIMPULAN

Redesain Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe di rancang berada pada lokasi eksisting perpustakaan tersebut dengan luas site yaitu 4.000 m². Untuk mengakses *main entrance* ke bangunan Perpustakaan dapat melalui Jl. Jendral Sudirman dan Jl. Arisunggu.

Pada rancangan ini mengusung konsep arsitektur modern minimaslis dengan perpaduan aksen ciri khas arsitektur tolaki yang menjadi ciri khas Kabupaten Konawe. Dirancang dengan lima lantai dengan fasilitas utama serta fasilitas penunjang sehingga di harapkan rancangan ini dapat minat baca serta meningkatkan jumlah pengunjung pada gedung perpustakaan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Auriza, Salim Akbar. (2009) "Perpustakaan Umum DI Yogyakarta" Tugas Akhir.
- Badan Pusat Statistik (BPS. 2024) "Kabupaten Konawe" <https://konawekab.bps.go.id>, Diakses 5 Maret 2024.
- Banham Rayner, (1978) *Age Of The Master : A Personal View Of Modern Architecture*. Los Angeles.
- Budi dalam Rizki dalam Ammuruddin, (2011) "Jenis-jenis Redesain" Skripsi Bab V Landasan Teori (Hlm. 46-52). Univesitas HaluOleo Kendari
- Diskominfo (2019) "Sejarah Perpustakaan Kab. Konawe" <https://konawekab.go.id/opd/detail/dinas-perpustakaan-dan-kearsipan>, diakses 2 April 2021.
- Hajaria, Nirmala (2022) " Andra Matin : Kreativitas dalam Eksplorasi Mterial pada Karakter Arsitektur Modern" <https://iplbijournals.id>. Diakses 22 April 2024.
- Hermawan, Aeka. (2009) "sejarah Perpustakaan" <http://e-journal.uajy.ac.id/2993/3/2TA12018.pdf>, diakses 2 April 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi eletronik (1992) "Pengertian Perpustakaan" <https://kbbi.web.id/administrasi>, Diakses 25 Maret 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi eletronik (2008) " Arti Kata Redesain" <https://kbbi.web.id/redesain>, Diakses 25 Maret 2021.
- Manifesto, dalam Sulisty, Basuki. (1991:47). "Tujuan Perpustakaan" E-Jurnal Perpustakaan Umun Unesco.
- Puspitasari, Erinda. (2010) "Diagram Pengelola Perpustakaan" Tugas Akhir (Hal. 44) Universitas 11 Maret Surakarta.
- Suwarno, (2009) "Fungsi Sebuah Perpustakaan" Skripsi Bab V Landasan Teori (Hlm. 42). Univesitas HaluOleo Kendari.
- UU. No 43 Tahun 2007 (2008) "Tentang Perpustakaan" <https://jdih.perpusnas.go.id>, Diakses 25 Maret 2021.
- UU. No 32 Tahun 2004 (2006) "Tentang Daerah" <https://jdih.perpusnas.go.id>, Diakses 25 Maret 2021.
- UU. No 43 Tahun 2007 (2020) "Fungsi Perpustakaan" <https://dpk.kalbarprov.go.id/undang-undang-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan>, Diakses 29 Maret 2021.